

Pelatihan Konseling bagi Kader untuk Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjanel Posyandu)

Israini Suriati*, Andi Sitti Umrah, Nailul Hikma, Rusadi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia
Email: ¹*israinisuriati@umpalopo.ac.id, ²andiumrah@gmail.com, ³nailumhikma@gmail.com, ⁴rusadi@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: israinisuriati@umpalopo.ac.id

Abstrak–Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian tindakan partisipatif, melibatkan kader Posyandu sebagai subjek utama. Tujuan pengabdian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pelayanan masyarakat di tingkat posyandu diantaranya; peningkatan keterampilan konseling, peningkatan kesadaran kesehatan, peningkatan komunikasi, peningkatan keterlibatan Masyarakat, peningkatan kualitas layanan posyandu dan peningkatan kemandirian Masyarakat. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, dengan fokus pada pengembangan keterampilan konseling, komunikasi efektif, dan penanganan masalah kesehatan masyarakat. Hasil Pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kader Posyandu mengenai konsep konseling dan penerapannya dalam kegiatan operasional Posyandu. Kader Posyandu yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendeteksi permasalahan kesehatan masyarakat, memberikan dukungan emosional, dan merancang intervensi yang sesuai. Implementasi keterampilan konseling ini dalam kelompok kerja operasional Posyandu di Kota Palopo memberikan dampak positif pada interaksi antara kader dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri kader dalam memberikan informasi kesehatan, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Pelatihan konseling bagi kader Posyandu di Kota Palopo dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di wilayah lain. Dengan memperkuat kapasitas kader, diharapkan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat dapat lebih efektif dan berdampak positif pada peningkatan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Konseling; Kader Posyandu; Pokjanel

Abstract–The method used in participatory action service activities involves Posyandu cadres as the main subject. The aim of this service is to contribute to improving the quality of health services and community services at the posyandu level, including; improving counseling skills, increasing health awareness, improving communication, increasing community involvement, improving the quality of posyandu services and increasing community independence. Training is carried out through an interactive and participatory approach, with a focus on developing counseling skills, effective communication, and handling public health problems. The results of the service show a significant increase in Posyandu cadres' understanding of the concept of counseling and its application in Posyandu operational activities. Posyandu cadres who took part in the training showed increased ability to detect public health problems, provide emotional support, and design appropriate interventions. The implementation of these counseling skills in the Posyandu operational working group in Palopo City has had a positive impact on interactions between cadres and the community, increasing cadres' confidence in providing health information, and strengthening community involvement in disease prevention efforts. Counseling training for Posyandu cadres in Palopo City can be used as a model for developing similar programs in other areas. By strengthening cadre capacity, it is hoped that health services at the community level can be more effective and have a positive impact on improving the health status of the community as a whole.

Keywords: Counseling; Posyandu Cadres; Pokjanel

1. PENDAHULUAN

Pelatihan konseling bagi kader Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjanel Posyandu) merupakan langkah strategis dalam memperkuat sistem pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Posyandu memiliki peran vital dalam upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di masyarakat Indonesia. Kader Posyandu merupakan para relawan yang berperan sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan kegiatan Posyandu di tingkat desa atau kelurahan. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan informasi, layanan kesehatan dasar, dan dukungan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, balita, dan keluarga (Saepuddin et al., 2018). Pelatihan konseling bagi kader Posyandu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan keterampilan konseling yang baik, diharapkan kader Posyandu mampu memberikan dukungan psikologis, informasi, dan edukasi yang tepat kepada individu atau kelompok dalam komunitas. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara kader Posyandu dengan masyarakat yang dilayani, sehingga tercipta interaksi yang lebih baik dan saling mendukung antara pemberi layanan dan penerima layanan kesehatan. Pelatihan konseling juga penting untuk membekali kader Posyandu dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai isu kesehatan yang relevan dengan masyarakat setempat, seperti pola makan sehat, imunisasi, kesehatan reproduksi, dan sanitasi lingkungan. Kader Posyandu perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman tentang stigma terhadap

penyakit, kebutuhan khusus kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia, serta penanganan kasus-kasus kesehatan mental ringan (Susanti, 2018).

Pelatihan konseling bagi kader Posyandu juga akan membantu mereka dalam memahami pentingnya kerjasama lintas sektoral dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Kolaborasi antara kader Posyandu, tenaga medis, pemerintah daerah, dan berbagai stakeholder lainnya akan menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat sistem kesehatan masyarakat. Dengan adanya pelatihan konseling, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu dapat meningkat, sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam mengelola kesehatan mereka sendiri dan menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekitar. Pelatihan konseling juga akan membantu kader Posyandu dalam menggunakan teknologi informasi dalam memberikan layanan kesehatan. Mereka perlu dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan aplikasi kesehatan atau platform online dalam mendukung kegiatan konseling dan pemantauan kesehatan masyarakat. Melalui pelatihan konseling, diharapkan tercipta jaringan kader Posyandu yang kompeten dan terlatih dalam memberikan layanan kesehatan di tingkat masyarakat. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Hafifah & Abidin, 2020).

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pelatihan konseling juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan kesehatan. Kader Posyandu perlu dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan teknologi seperti telepon pintar atau aplikasi kesehatan untuk mendukung kegiatan konseling dan pemantauan kesehatan masyarakat. Pelatihan konseling bagi kader Posyandu juga akan membantu mereka dalam memahami pentingnya aspek psikososial dalam kesehatan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kesehatan, kader Posyandu akan dapat memberikan layanan yang lebih holistik dan berkelanjutan kepada masyarakat. Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, konseling merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam mengelola kesehatan pribadi dan keluarga. Kader Posyandu yang terlatih dalam konseling akan dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada masyarakat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Selain memberikan dukungan psikologis, kader Posyandu yang terlatih dalam konseling juga akan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat (Wardah & Reynaldi, 2022). Mereka akan mampu menjelaskan secara jelas tentang berbagai isu kesehatan yang penting, seperti pentingnya imunisasi, pola makan sehat, dan perawatan kesehatan ibu dan anak (Latumahina et al., 2022).

Pelatihan konseling bagi kader Posyandu juga akan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik merupakan kunci dalam membangun hubungan yang baik antara kader Posyandu dan masyarakat yang dilayani, sehingga tercipta interaksi yang saling menguntungkan dan mendukung. Dengan adanya pelatihan konseling bagi kader Posyandu, diharapkan akan tercipta budaya kesehatan yang lebih kuat di masyarakat. Mereka akan menjadi agen perubahan yang dapat menginspirasi masyarakat untuk mengadopsi perilaku hidup sehat dan mengambil langkah-langkah preventif dalam menjaga kesehatan mereka. Pelatihan konseling bagi kader Posyandu juga akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang saling percaya dengan masyarakat yang dilayani. Dengan memiliki hubungan yang kuat dan positif, kader Posyandu akan lebih mudah untuk memberikan layanan kesehatan yang efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pelatihan konseling bagi kader Posyandu juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan kesehatan. Kader Posyandu perlu dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan teknologi seperti telepon pintar atau aplikasi kesehatan untuk mendukung kegiatan konseling dan pemantauan kesehatan masyarakat (Wahyuningsih et al., 2023).

Pelatihan konseling bagi kader Posyandu juga akan membantu mereka dalam memahami pentingnya kerjasama lintas sektoral dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Kolaborasi antara kader Posyandu, tenaga medis, pemerintah daerah, dan berbagai stakeholder lainnya akan menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat sistem kesehatan masyarakat. Dengan adanya pelatihan konseling, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu dapat meningkat, sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam mengelola kesehatan mereka sendiri dan menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekitar (Adnan, 2022).

Pelatihan konseling juga akan membantu kader Posyandu dalam menggunakan teknologi informasi dalam memberikan layanan kesehatan. Mereka perlu dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan aplikasi kesehatan atau platform online dalam mendukung kegiatan konseling dan pemantauan kesehatan masyarakat. Melalui pelatihan konseling, diharapkan tercipta jaringan kader Posyandu yang kompeten dan terlatih dalam memberikan layanan kesehatan di tingkat masyarakat. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan konseling bagi kader Posyandu juga merupakan bagian dari upaya penguatan sistem kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Dengan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Posyandu, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berkualitas hidup yang lebih baik (Wardah & Reynaldi, 2022).

Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pemberdayaan kader-kader Posyandu, terutama untuk Kelompok Kerja Operasional Posyandu (POKJANAL Posyandu) (Musa, 2019). POKJANAL Posyandu adalah elemen vital dalam sistem kesehatan masyarakat, khususnya di Kota Palopo, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat terdepan. Pelatihan konseling bagi kader-kader POKJANAL Posyandu menjadi suatu kebutuhan mendesak mengingat kompleksitas tugas mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat setempat (Aina et al., 2022).

Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Di et al., 2022). Dalam konteks ini, pelatihan konseling menjadi kunci untuk memperkuat kompetensi mereka dalam memberikan dukungan psikososial kepada individu dan keluarga. Sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, kader-kader POKJANAL Posyandu perlu dilengkapi dengan keterampilan konseling yang memadai agar dapat menghadapi berbagai tantangan dan dinamika dalam memberikan pelayanan kesehatan (Didah, 2020).

Kota Palopo sebagai lingkungan yang terus berkembang menghadapi berbagai perubahan demografis, sosial, dan ekonomi yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan konseling bagi kader POKJANAL Posyandu menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang mereka layani (Suriati, 2022). Dalam konteks ini, pelatihan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membahas aspek-aspek sosial, budaya, dan psikologis yang dapat memengaruhi interaksi kader dengan masyarakat (Mahanani & Kamalah, 2022). Kader yang terlatih dengan baik dalam konseling dapat lebih efektif dalam memberikan informasi, mendukung perubahan perilaku, serta memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat (Suriati & Yusnidar, 2020). Pelatihan konseling bagi kader POKJANAL Posyandu di Kota Palopo bukan hanya investasi dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk memperkuat sistem kesehatan masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kader-kader POKJANAL Posyandu dapat menjadi perpanjangan tangan yang lebih responsif, empatik, dan berdaya guna bagi masyarakat yang mereka layani. Melalui pendekatan konseling yang holistik, diharapkan kualitas layanan kesehatan masyarakat dapat terus ditingkatkan, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesejahteraan di Kota Palopo (N. Mansyur et al., 2022).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan yang memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesehatan Masyarakat Di Kota Palopo, posyandu menjadi ujung tombak dalam mendukung program-program kesehatan, terutama dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Kartikasari et al., 2022). Kelompok kerja operasional Posyandu (Pokjanal Posyandu) memiliki tanggung jawab penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin Posyandu. Salah satu aspek yang menjadi kunci dalam efektivitas pelayanan Posyandu adalah kemampuan kader dalam melakukan konseling kepada masyarakat (Yanik et al., 2019). Konseling di sini tidak hanya terkait dengan informasi kesehatan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikososial yang berkaitan dengan kesehatan keluarga. Pentingnya peran kader Posyandu yang kompeten dalam memberikan konseling menjadi dasar penyelenggaraan pelatihan ini. Pelatihan konseling diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator efektif dalam memberikan informasi, dukungan emosional, dan bimbingan kepada masyarakat (Mahanani & Kamalah, 2022).

Dengan memahami pentingnya peran kader Posyandu yang dilengkapi dengan keterampilan konseling yang baik, diharapkan pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Palopo dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan status kesehatan di tingkat lokal (Rachmawati et al., 2022).

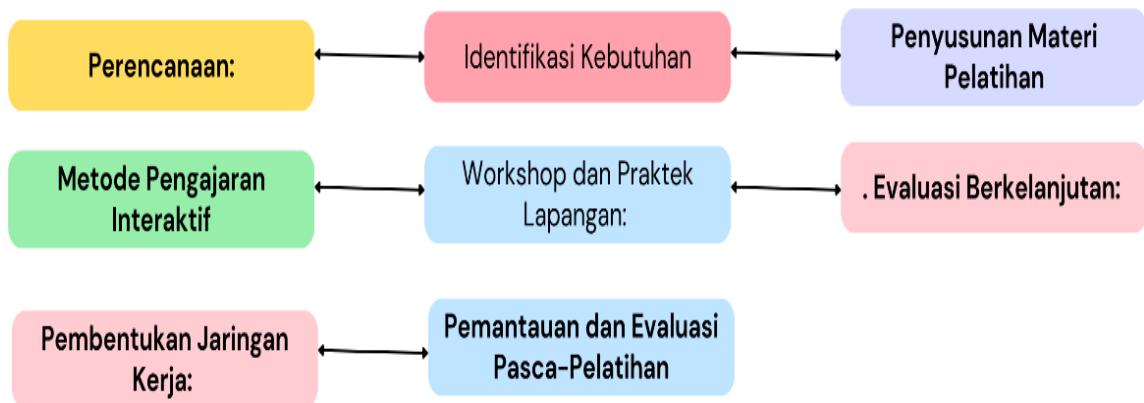
Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan konseling bagi kader Posyandu di Kota Palopo, dengan fokus pada pengembangan keterampilan konseling dan penerapan dalam kelompok kerja operasional Posyandu (A. I. Mansyur et al., 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan tentang Pelatihan konseling bagi kader kelompok kerja operasional Posyandu (Pokjanal Posyandu) di Kota Palopo merupakan sebuah inisiatif yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas dan efektivitas para kader Posyandu dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, di Gedung Serba Guna Dinas Kota Palopo. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan konseling, dan pemahaman yang mendalam kepada kader Posyandu agar mereka dapat secara optimal memberikan dukungan kesehatan dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat operasional Posyandu (Krisdayani et al., 2023). Metode pelaksanaan pengabdian ini didesain dengan cermat untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dan dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam situasi dunia nyata. Berikut adalah beberapa tahapan metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pelatihan konseling bagi kader Pokjanal Posyandu: Perencanaan: Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam pelaksanaan pelatihan

(Hasanah et al., 2023). Tim pelaksana merinci tujuan, materi pelatihan, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Selain itu, perencanaan juga mencakup pemilihan fasilitator atau narasumber yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang konseling dan pelayanan kesehatan (Nurbaya et al., 2022) Identifikasi Kebutuhan: Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan identifikasi kebutuhan para kader Posyandu. Ini melibatkan survei dan wawancara untuk memahami tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kebutuhan spesifik mereka dalam konteks konseling. Hasil dari identifikasi kebutuhan ini membantu menyesuaikan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta. Penyusunan Materi Pelatihan: Materi pelatihan disusun dengan cermat untuk mencakup aspek-aspek kunci dalam konseling, termasuk teknik komunikasi yang efektif, pemahaman terhadap masalah kesehatan masyarakat, dan pendekatan sensitif terhadap keberagaman budaya di Kota Palopo (Sari Nurmalita et al., 2022).

Materi ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dengan baik oleh para kader Posyandu. Metode Pengajaran Interaktif: Pelatihan konseling diimplementasikan melalui metode pengajaran yang interaktif, termasuk diskusi kelompok, permainan peran, simulasi situasi konseling, dan studi kasus. Pendekatan ini membantu peserta untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, dan memperkuat keterampilan konseling mereka melalui pengalaman langsung. Workshop dan Praktek Lapangan: Sebagian besar pelatihan melibatkan workshop dan sesi praktek lapangan di Posyandu. Peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan konseling yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Ini dapat mencakup interaksi langsung dengan masyarakat, diskusi kelompok, dan penyuluhan kecil di pos pelayanan kesehatan. Evaluasi Berkelanjutan: Selama dan setelah pelatihan, dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan peserta. Dengan menggunakan metode evaluasi berbasis kinerja, para peserta dapat menerima umpan balik langsung dan mendapatkan dukungan tambahan jika diperlukan. Pembentukan Jaringan Kerja: Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah pembentukan jaringan kerja antar kader Posyandu. Ini menciptakan platform untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mengembangkan solusi bersama. Pembentukan jaringan ini dapat mendukung kolaborasi yang lebih baik di antara kader-kader di Kota Palopo. Pemantauan dan Evaluasi Pasca-Pelatihan: Setelah pelatihan selesai, dilakukan pemantauan dan evaluasi pasca-pelatihan untuk menilai dampak jangka panjang. Ini dapat mencakup pengukuran peningkatan pelayanan Posyandu, perubahan dalam tingkat partisipasi masyarakat, dan kemampuan kader dalam memberikan konseling yang efektif (Rachmawati et al., 2022). Dengan menerapkan metode pelaksanaan pengabdian yang holistik dan berorientasi pada partisipasi aktif peserta, diharapkan pelatihan konseling bagi kader Pokjnal Posyandu dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di Kota Palopo (Desti & Megasari, 2022). Dengan kader yang terlatih dan berkualitas, diharapkan pelayanan kesehatan di tingkat Posyandu dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah Bagan dari Alur Pelaksanaan Pengabdian yang dilakukan, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Pengabdian

Gambar diatas merupakan alur dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Palopo. Langkah awal yang dilakukan adalah perencanaan kegiatan oleh pelaksana kegiatan, setelah itu melakukan identifikasi kebutuhan oleh seluruh kader, selanjutnta melakukan penyusunan materi pelatihan, dengan mempersiapkann metode penagajaran interaktif, workshop praktek lapangan, Evaluasi bekelanjutan , pemebetukan jaringan kerja dan yang terakhir melakukan pemantauan dan evaluasi pasca-pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Konseling Bagi Kader Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjnal Posyandu)" di Kota Palopo dilaksanakan pada tanggal 11-13 bulan Agustus 2023 di Gedung pertemuan Hotel Mulia Indah Kota Palopo, dimana kegiatan ini menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan

kapasitas kader Posyandu. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis hasil pengabdian ini, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan konseling, perubahan sikap dan perilaku kader, serta dampaknya pada pelayanan kesehatan di tingkat operasional Posyandu.

1) Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu:

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan awalnya dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu. Evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terkait konseling, kesehatan masyarakat, dan aspek-aspek kritis lainnya. Materi pelatihan yang disusun dengan cermat memberikan dasar yang kokoh bagi kader, memungkinkan mereka untuk lebih memahami peran konseling dalam konteks pelayanan kesehatan di Posyandu. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih baik terkait kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah Kota Palopo. Para kader Posyandu menjadi lebih terinformasi tentang isu-isu kesehatan lokal dan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Peningkatan Keterampilan Konseling:

Pelatihan konseling sukses melatih kader Posyandu dalam mengembangkan keterampilan konseling yang esensial. Melalui metode pengajaran interaktif dan sesi praktek lapangan, para peserta pelatihan dapat mengaplikasikan keterampilan konseling yang baru mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader Posyandu dapat dengan efektif menggunakan teknik konseling yang telah mereka pelajari, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, memberikan dukungan emosional, dan memberikan informasi kesehatan secara jelas dan komprehensif. Keberhasilan pelatihan ini tercermin dalam kemampuan peserta untuk menghadapi situasi konseling yang kompleks. Mereka tidak hanya mampu menangani masalah kesehatan secara profesional, tetapi juga mampu membina hubungan interpersonal yang positif dengan masyarakat. Peningkatan keterampilan konseling ini membuka pintu untuk pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan dapat diandalkan di tingkat Posyandu.

3) Perubahan Sikap dan Perilaku Kader Posyandu:

Pelatihan konseling tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berusaha untuk merangsang perubahan sikap dan perilaku kader Posyandu. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Para kader Posyandu menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman dan perbedaan masyarakat, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua lapisan masyarakat. Sikap empati dan penuh perhatian dari kader Posyandu terhadap masyarakat meningkat secara signifikan. Mereka lebih mampu memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemberi layanan dan penerima layanan. Perubahan positif dalam sikap dan perilaku ini tidak hanya memperkuat ikatan antara Posyandu dan masyarakat, tetapi juga memberikan contoh positif bagi anggota komunitas lainnya.

4) Dampak pada Pelayanan Posyandu:

Evaluasi terfokus pada dampak pelatihan terhadap pelayanan Posyandu menghasilkan temuan yang menggembirakan. Cakupan pelayanan kesehatan di tingkat Pokjnal Posyandu mengalami peningkatan yang nyata. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengakses layanan kesehatan di Posyandu, menandakan bahwa kader Posyandu mampu menarik minat dan partisipasi masyarakat dengan lebih baik setelah menjalani pelatihan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga meningkat, menunjukkan bahwa kader Posyandu mampu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif. Keterampilan konseling yang ditingkatkan memungkinkan mereka untuk memberikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih efektif, memberikan dukungan emosional kepada masyarakat, dan memotivasi mereka untuk mengikuti program-program kesehatan yang diselenggarakan di Posyandu.

5) Pembentukan Jaringan Kerja Antar Kader:

Pelatihan konseling tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memfasilitasi pembentukan jaringan kerja yang kuat antara para kader Posyandu. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman di antara mereka menciptakan atmosfer kerjasama yang positif. Jaringan kerja ini menjadi platform untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan tantangan bersama, dan mencari solusi yang lebih baik untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Pembentukan jaringan ini juga memungkinkan para kader Posyandu untuk saling mendukung dalam menghadapi kasus-kasus konseling yang kompleks. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara kader Posyandu.

6) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan menjadi penekanan dalam pengabdian ini. Pemantauan rutin dilakukan untuk menilai kinerja kader Posyandu setelah pelatihan. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Konseling bagi Kader untuk Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjnal Posyandu). Dapat dilihat pada gambar 2, 3 dan 4 dibawah ini:



Gambar 2. Pelatihan Kader

Gambar 2 diatas merupakan dokumentasi kegiatan yang dihadiri oleh pserta kader, tamu undangan yang berasal dari kelurahan, kecamatan dan seluruh bidan koordinator atau yang mewakili dari berbagai instansi Kesehatan seperti Pustu, Puskesmas, Rumah sakit dan Dinas Kesehatan Kota Palopo



Gambar 3 dan 4: Pemateri Pelatihan

Gambar 3 dan 4 diatas adalah dokumentasi yang diambil pada saat pemateri mempersiapkan materi dari kegiatan Pelatihan Konseling bagi Kader untuk Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjandal Posyandu). Pemateri dalam kegiatan ini adalah ibu Andi Sitti Umrah, S.ST.,M.Keb dan ibu Israini Suriati, S.ST.,M.Keb., CBMHCT.

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan judul Pelatihan Konseling bagi Kader untuk Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjandal Posyandu) adalah seluruh Kader Posyandu yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendeteksi permasalahan kesehatan masyarakat, memberikan dukungan emosional, dan merancang intervensi yang sesuai. Implementasi keterampilan konseling ini dalam kelompok kerja operasional Posyandu di Kota Palopo memberikan dampak positif pada interaksi antara kader dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri kader dalam memberikan informasi kesehatan, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Pelatihan konseling bagi kader Posyandu di Kota Palopo dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di wilayah lain. Dengan memperkuat kapasitas kader, diharapkan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat dapat lebih efektif dan berdampak positif pada peningkatan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu telah membawa kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan konseling. Peserta pelatihan tidak hanya menunjukkan partisipasi aktif, tetapi juga berhasil meningkatkan keterampilan konseling, termasuk kemampuan berkomunikasi secara efektif dan memberikan dukungan emosional kepada masyarakat. Partisipasi aktif dari kader Posyandu

selama pelatihan menjadi cermin dari komitmen mereka untuk meningkatkan peran dan kontribusi dalam memberikan pelayanan kesehatan dan dukungan konseling kepada masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dapat diartikan sebagai indikator kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran Posyandu dalam menjaga kesehatan komunitas. Dengan adanya kader Posyandu yang terlatih dengan baik, diharapkan lebih banyak warga yang merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan Posyandu dan mendapatkan manfaat dari layanan kesehatan yang disediakan. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, tetapi juga memiliki dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh komunitas. Peningkatan kualitas pelayanan Posyandu dapat berkontribusi pada perbaikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lebih peduli terhadap kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aina, I. Q., Muhtar, E. A., & Karlina, N. (2022). Coordination of Posyandu Operational Work Group in Revitalization of Posyandu in Bandung Regency. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 391. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.38235>
- Adnan, Y. (2022). Pelaksanaan Posyandu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 38. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.38-44>
- Desti, J., & Megasari, M. (2022). *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) DI Klinik Pratama Pramuka Tahun 2022*. 2, 92–99.
- Di, B., Pandemi, M., & Triharjo, D. I. D. (2022). Untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil Dan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1–3. <https://media.neliti.com/media/publications/478195-inovasi-desa-cerdas-melalui-pemanfaatan-8563163a.pdf>
- Didah, D. (2020). Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatinangor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 217–221. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2306>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Hasanah, N., Hidayah, N., & Safaria, T. (2023). Peningkatan Kemampuan Pertolongan Psikologis Awal Melalui Pelatihan Konseling Dasar pada Kader Posyandu Desa Pogung. 04(01). <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1372>
- Kartikasari, M. N. D., Suriati, I., Aryani, R., Argaheni, N. B., Kurniawati, E., Fajriana, E., Mona, S., Agussafutri, W. D., Hajar, S., & Hasanah, S. (2022). Dokumentasi Kebidanan. <https://globaleksekutifteknologi.co.id/obstetri/>
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., Program, A., Kesehatan, S., Program Sarjana, M., Kesehatan, I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Abstrak, J. (2023). Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 2023.
- Latumahina, F., Istia, Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), 39–45. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368>
- Mahanani, D., & Kamalah, R. (2022). Pendidikan Ilmu Kebidanan - Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Ilmu_Kebidanan/lz5ZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=langkah+APN&pg=PA151&printsec=frontcover
- Mansyur, A. I., Badrujaman, A., Imawati, R., & Fadhillah, D. N. (2020). Konseling Online Sebagai Upaya Menangani Masalah Perundungan Di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 140–154. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8501>
- Mansyur, N., Alistiani, N. I., & Suriati, I. (2022). Faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di RT 004/RW 005 Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur *Madaniya*, 3(4), 871–876. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/293%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/293/196>
- Musa, A. R. (2019). Evaluasi Kebijakan Kelompok Operasional Posyandu Di Kabupaten Sigi. *Katalogis*, 7(4), 292–302.
- Nurbaya, N., Nurcahyani, I. D., Khomeney, M., & Chandra, W. (2022). Pelatihan Keterampilan Konseling Gizi pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan, Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.807>
- Rachmawati, F., Sihombing, Y. A., Septiyani, T., Putri, K. M., Widia, C., Yunike, & Kusumaningrum, A. E. (2022). Digitalisasi dalam Perawatan Kesehatan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Issue Juni)*.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sari Nurmalita, M. H., Mona, S., Handiana, C. M., Ulya, N., Suriati, I., Kartikasari, M. N. D., Yunita, P., Handayani, R., & Reffita, L. I. (2022). Metodologi Penelitian Kebidanan. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kebidanan/kL6JEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+subjek+penelitian&pg=PR3&printsec=frontcover
- Suriati, I. (2022). Kampanye AKI dan AKB di Dinas Kesehatan Kota Palopo. 3(2), 8–16.
- Suriati, I., & Yusnidar. (2020). Bahan Ajar Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. In *LPPI UMPalopo (Vol. 148)*.
- Susanti, E. (2018). Peran Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 058–070. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.325>
- Wahyuningsih, E. M., Budyarja, B., Nissa, A. A., Rahman, C. O., Anggraini, D. N., Pramudita, A., Hariono, E. E., Zahro, F. N., Roydo, J., Jumirah, Rohmawati, L., & Aziz, U. A. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pertanian Petani Desa Siwal Bersama Kkn Uniba Surakarta. *Budimas*, 05(01), 1–6.

- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77.
- Yanik, O., ; P., & Cholifah, S. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah: KOMUNIKASI & KONSELING DALAM PRAKTIK KEBIDANAN*. Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS.